

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Keagamaan Buddha adalah usaha sadar dan terorganisir untuk memotivasi para siswa agar dapat menjalankan dan mempelajari serta berbagi ilmu Pendidikan Agama Buddha. Pendidikan Keagamaan Buddha dilaksanakan melalui Pendidikan formal dan Pendidikan non formal. Pendidikan formal Agama Buddha dilaksanakan secara berjenjang dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (*PAUD*), Sekolah Dasar (*SD*), Sekolah Menengah Pertama (*SMP*), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (*SMA/SMK*) Hingga Perguruan Tinggi. Sedangkan Pendidikan non formal Agama Buddha dilaksanakan melalui kegiatan Sekolah Minggu Buddha (*SMB*), *Pabbajja samanera* dan *Upasika athagasila, dhammacamp*, program latihan diri *vipassana bhavana*, serta program Pendidikan Agama Buddha lain yang sejenis.

Sekolah Minggu Buddha (*SMB*) adalah suatu kegiatan belajar mengajar non formal yang dilaksanakan setiap hari Minggu secara rutin di Vihara atau *Dhammasekha* (PP Tahun 2007 No. 55 Pasal 44 Ayat 1). Secara rutin kegiatan sekolah minggu dilaksanakan seminggu sekali yang melibatkan seluruh umat Buddha yang masih bersekolah dengan jenjang Pendidikan dari Pendidikan Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Pembelajaran Sekolah Minggu Buddha mengandung isi kajian *Paritta/Mantram, Dharmagita, Meditasi, Jataka*,

Riwayat Hidup Buddha Gotama, dan pokok-pokok Dasar Agama Buddha (PP Tahun 2007 No. 55 Pasal 44 Ayat 5). Materi dalam kegiatan Sekolah Minggu Buddha bahwasannya telah diterima dan mengacu pada pencapaian kecerdasan, pemahaman, keterampilan dan cara bertingkah laku yang baik.

Pendidikan yang diberikan dalam kegiatan Sekolah Minggu Buddha diharapkan mampu mengembangkan para siswa dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengetahuan yang diharapkan adalah pengetahuan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Buddha sebagai pendalaman serta pemahaman materi yang telah diterima pada pembelajaran disekolah serta memberikan pengetahuan baru seputar Agama Buddha yang tidak diperoleh dari Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di sekolah formal. Keterampilan-keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran di Sekolah Minggu Buddha adalah keterampilan dasar yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, misal keterampilan melukis, mewarnai gambar, menyanyikan lagu buddhis, membaca paritta, membaca *Dhammapada*, dan keterampilan lainnya.

Sekolah Minggu Buddha di Kapanewon Panggang merupakan Sekolah Minggu Buddha yang berada di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang merupakan gabungan dari beberapa Vihara di Kapanewon Panggang yang berkumpul menjadi satu ketika pembelajaran. Di Kapanewon Panggang terdiri dari 4 Vihara yaitu, Vihara Giri Surya, Vihara Dharma Ratna, Vihara Bakti Vira Darma, dan Vihara Giri Ratna. Peserta didik Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang berjumlah sekitar 54 orang yang terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah

Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), bahkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK).

Siswa Sekolah Minggu Kapanewon Panggang masih kurang memahami beberapa Teknik atau tata cara membaca *Dhammapada* dengan benar. Ketepatan pembacaan seperti tanda baca, huruf dan intonasi sering menjadi hal yang terabaikan. Pada era modern saat ini, materi yang hendaknya dikuasai oleh siswa Sekolah Minggu Buddha yaitu yang berkenaan dengan praktik dan keterampilan, seperti praktik *sila*, *dharmagita*, dan keterampilan membaca *Dhammapada*.

Membaca *Dhammapada* harus bisa mengerti cara membaca abjad *Pali*, memiliki keterampilan membaca, mengerti pemenggalan kata dan tanda baca (dalam Bahasa Indonesia), dan membaca dengan penuh penjiwaan. *Dhammapada* dapat dibaca dengan berbagai versi misalnya, membaca *Dhammapada* dengan versi *sarabhanna* (cara membaca diiramakan), membaca *Dhammapada* dengan versi *magod* (cara membaca diputus-putus), dan membaca *Dhammapada* dengan versi *samyoga* (cara membaca sambung menyambung).

Kesulitan membaca teks pada buku *Dhammapada* yang menggunakan Bahasa dan tulisan asing (*kanon pali*) bagi peserta didik Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang juga menjadi kendala dalam ketepatan pembacaan *Dhammapada*. Huruf vocal dan konsonan pada *kanon Pali* yang tidak terdapat pada aksan Bahasa Indonesia menjadi kesulitan tersendiri dalam

pembacaan *Dhammapada* dengan baik dan benar seperti pada huruf vocal \bar{a} , i , \bar{u} dan huruf konsonan \bar{n} , m , n dan lain sebagainya.

Kondisi yang terjadi pada peserta didik Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang jika diabaikan akan mengakibatkan umat Buddha menjadi tidak tahu tentang cara pembacaan yang tepat, sesuai dengan huruf serta sesuai dengan ketentuan membaca yang baik dan benar. Pelatihan pembacaan *Dhammapada* di Sekolah Minggu Buddha belum terlaksana secara optimal. Melalui pembinaan, Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang belum adanya program pengajaran perihal pembacaan *Dhammapada* yang tepat. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan untuk merayakan hari raya agama Buddha, sehingga peserta Sekolah Minggu Buddha (SMB) belum mampu melafalkan *Dhammapada* sesuai dengan tanda baca yang benar.

Kurangnya pemahaman tentang cara membacakan *Dhammapadā* terjadi karena kurangnya informasi dan pengembangan tentang *Dhammapadā* yang dimiliki oleh pengajar Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang dalam hal pembacaan *Dhammapadā* mengakibatkan pengajar tidak pernah mengajarkan cara membaca *Dhammapadā* yang baik dan benar. Permasalahan ini mengakibatkan peserta didik tidak mengetahui bahwa pelafalan *Dhammapada* yang biasa dilakukan banyak terdapat kesalahan dalam tanda baca, huruf, kata dan lain sebagainya.

Keterampilan membaca *Dhammapada* peserta didik Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang dapat dibentuk melalui pelatihan-pelatihan. keterampilan membaca *Dhammapada* dengan baik juga dilakukan dengan cara

memberikan pelatihan secara sistematis dan berkesinambungan kepada peserta didik Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan keterampilan, menumbuhkan keyakinan dan hormat terhadap Ajaran Buddha, memberikan motivasi diri serta perbaikan lanjut melalui pelatihan yang lebih maju, juga mampu meneruskan pelatihan kepada peserta didik lain di Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang.

Pelatihan pembacaan *Dhammapada* ini menggunakan Metode mengajar yang merupakan penyampaian yang dilakukan dengan pendekatan individu atau kelompok. Penyampaian suatu materi yang diberikan dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah butir uraian. Pada penelitian ini, peneliti mengamati pengaruh dari Metode *Drill* dalam keterampilan membaca *Dhammapada* di Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang. Metode *Drill* dapat diartikan sebagai metode pelatihan, metode ini adalah penyampaian materi secara berulang-ulang sebagai tujuan penanaman kebiasaan mengingat yang baik. Seperti halnya Sang Buddha yang selalu melakukan hal yang sama terhadap Khotbah-nya yang bermakna di berbagai kesempatan. “melakukan hal yang sama disuatu pelajaran menghasilkan pengetahuan yang bermakna” (A. V, 136).

Hasil dari pengamatan langsung dan informasi yang diperoleh dari Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang, bahwa siswa Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang memiliki kendala dalam melafalkan *Dhammapada* dan kurang terampil dalam membaca *Dhammapada*. Peneliti berasumsi bahwa fenomena yang terjadi ada hubungannya dengan efektivitas

pembacaan *Dhammapada*. *Dhammapada* sebagai pedoman moral dan kearifan guna meningkatkan kualitas hidup mereka, baik secara duniawi maupun spiritual. Demikianlah, *Dhammapada* menjadi landasan hidup sehari-hari bagi umat Buddha secara umum.

Penelitian *kuantitatif* dengan pengaruh Metode *Drill* untuk pelatihan membaca *Dhammapada* dipilih karena peneliti berasumsi bahwa membaca *Dhammapada* mudah untuk diterapkan pada peserta didik Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang terutama dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca *Dhammapada* dengan melafalkan serta memperhatikan tanda baca dan huruf secara tepat dengan panjang dan pendek huruf vokal serta pelafalan konsosnan dengan benar.

Penelitian yang sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan Sekolah Minggu Buddha terhadap keterampilan membaca *Dhammapada* (Sriwanto, 2012), dan *Dhammapada* dalam meningkatkan keterampilan membaca *Dhammapada* versi Magadha (Suryanadi, 2016).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Metode *Drill* Dalam Keterampilan Membaca *Dhammapada* Di Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat di identifikasikan masalah yang dihadapi adalah:

1. Rendahnya kemampuan peserta didik Sekolah Minggu Buddha (SMB) Kapanewon Panggang dalam melafal dan membaca *Dhammapada* sesuai tata bahasa.
2. Belum adanya pelatihan pembacaan *Dhammapada* di Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang.
3. Kurangnya ketersediaan buku/Kitab Suci *Dhammapada*.
4. Kurangnya tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam membaca *Dhammapada* sesuai tanda baca Pali.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti mengntarai penelitian ini pada Penerapan Metode *Drill* Dalam Keterampilan Membaca *Dhamapada* Di Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang Kcamatan Gunungkidul Tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi dan Batasan Masalah tersebut, maka Rumusan Masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah penerapan Metode Drill dapat meningkatkan keterampilan membaca *Dhammapada* Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Kapanewon Panggang Tahun 2022?
2. Apakah ada pengaruh penerapan Metode Drill terhadap keterampilan Membaca *Dhammapada* Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Kapanewon Panggang Tahun 2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan Penelitian ini, yaitu:

1. Mendiskripsikan penerapan Metode Drill dalam menerapkan keterampilan membaca *Dhammapada* Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Kapanewon Panggang Tahun 2022.
2. Mendiskripsikan pengaruh Metode Drill terhadap keterampilan membaca *Dhammapada* Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Kapanewon Panggang Tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan, berharap agar dapat memberikan sumbangsih berupa manfaat secara teoritis dan manfaat secara berdaya guna bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk masukkan bagi perkembangan di bidang sains khususnya mengenai penerapan Metode

Drill sebagai pelatihan pembacaan *Dhammapada* terhadap tercapainya keterampilan membaca *Dhammapada* sesuai tanda baca yang berlaku Siswa Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang Kabupaten Gunungkidul tahun 2022.

- b. Secara teoritis hasil penelitian ini juga berharap agar dapat dijadikan sebagai bakal apresiasi untuk penelitian selanjutnya tentang penerapan Metode Drill sebagai pelatihan pembacaan *Dhammapada* terhadap tercapainya keterampilan membaca *Dhammapada* sesuai tanda baca yang berlaku Siswa Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang Kabupaten Gunungkidul tahun 2022.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaratungga dapat dijadikan sebagai bakal materi atau sains untuk memperbanyak perpustakaan sebagai sumber ilmu dan acuan bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan baru.
- b. Bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaratungga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pelatihan pembacaan *Dhammapada* terhadap tercapainya keterampilan membaca *Dhammapada* sesuai tanda baca yang berlaku Siswa Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang Kabupaten Gunungkidul tahun 2022.
- c. Bagi peneliti dapat memperluas pengalaman, pengetahuan, pengertian, dan kesanggupan peneliti dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat

ilmiah dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan pemahaman lebih tentang pengaruh Metode *Drill* dalam efektivitas pelatihan pembacaan *Dhammapada* terhadap tercapainya keterampilan membaca *Dhammapada* sesuai tanda baca yang berlaku Siswa Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang Kabupaten Gunungkidul tahun 2022.

- d. Bagi Pembina Sekolah Minggu Buddha (SMB) sebagai wacana pembinaan agar dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan dan tuntutan perkembangan zaman.
- e. Bagi peserta didik Sekolah Minggu Buddha (SMB) dapat menjadi pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal menghadapi perkembangan dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Buddha.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of the Arts*)

Pengaruh Metode Drill Terhadap Keterampilan Membaca *Dhammapadā* di Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022. Membaca *Dhammapada* menggunakan metode drill merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan (skill) dan menanamkan kebiasaan baik dengan cara berlatih secara berulang-ulang serta dapat menguasai intonasi, irama, vocal, dan tanda bada yang ada di *Dhammapadā*.